

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi dan sistem informasi adalah pengetahuan dasar yang dikembangkan secara terkomputerisasi dengan lebih profesional. Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data akuntansi. Sistem informasi berperan penting dalam bidang akuntansi, yaitu untuk menyediakan informasi bagi para pengambil keputusan (Puspitaningtyas, 2018). Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun, karena mengandung sebuah proses untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat dan benar untuk semua pihak yang membutuhkan. Proses tersebut berkaitan dengan teknologi informasi untuk memajukan usaha atau bisnis (Rahmawati, 2018).

Fungsi keuangan adalah salah satu fungsi yang penting pada sebuah organisasi dalam bidang bisnis ataupun non bisnis. Sektor keuangan menjadi sebuah sektor yang penting bagi keberlanjutan organisasi terutama organisasi bisnis (Kartawinata, 2022). Departemen Keuangan adalah bagian dari organisasi yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memperoleh dana bagi perusahaan, mengelola dana dalam perusahaan dan merencanakan pengeluaran dana untuk berbagai aset. Selain itu, departemen keuangan juga menjadi bagian dari organisasi yang memastikan manajemen keuangan yang efisien dan kontrol keuangan yang diperlukan untuk mendukung aktivitas bisnis. Keuangan adalah salah satu pilar utama organisasi manapun dan unsur penting untuk bisnis yang sukses. Saat ini, departemen keuangan memiliki berbagai peran untuk dilakukan didalam atau diluar organisasi. Kinerja dan kesuksesan perusahaan manapun sangat bergantung pada seberapa baik keuangan ditangani. Departemen Keuangan perusahaan memiliki peran kunci dalam memastikan kelancaran operasional dan akuntabilitas keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, otomatisasi proses bisnis keuangan dengan memanfaatkan perangkat lunak tertentu telah menjadi salah satu solusi utama.

Tujuan utama setiap bisnis adalah mendapatkan keuntungan. Penjualan merupakan salah satu cara bagaimana perusahaan mendapatkan keuntungan tersebut. Penjualan merupakan kegiatan atau upaya perusahaan dalam menjajakan barang atau jasanya, dengan kegiatan tersebut perusahaan mendapatkan keuntungan berupa laba dari selisih biaya produksi. Oleh karena itu penjualan merupakan kegiatan utama yang sangat penting terhadap pencapaian tujuan dan eksistensi bisnis perusahaan. Oleh karenanya banyak perusahaan yang membuat sebuah sistem yang dapat memudahkan perusahaan untuk menyampaikan produknya kepada konsumen sehingga penjualan perusahaan meningkat, yang demikian disebut dengan sistem informasi akuntansi penjualan.

Ketika perusahaan menjual barang atau jasa, perusahaan dapat melakukannya secara tunai atau kredit. Jika penjualan dilakukan secara tunai, maka pada saat dilakukan penjualan perusahaan juga menerima kas, sebaliknya jika penjualan dilakukan secara kredit, maka perusahaan baru menerima kas beberapa waktu kemudian setelah dilakukan penjualan, sesuai dengan jangka waktu kredit yang telah disepakati. Pada dasarnya setiap perusahaan lebih menyukai melakukan penjualan secara tunai, mengingat adanya resiko atas tidak tertagihnya piutang pada penjualan kredit. Penjualan tersebut tidak langsung menghasilkan penerimaan kas, melainkan menimbulkan piutang. Setelah piutang tersebut jatuh tempo, barulah diakui sebagai kas.

Menurut Fahmi (2014) piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Dalam hal ini piutang yang dimaksud adalah piutang dagang. Sementara itu manfaat yang diperoleh perusahaan dari penjualan secara kredit adalah berupa peningkatan volume penjualan yang selanjutnya akan mengakibatkan terjadinya peningkatan laba. Kebijakan penjualan secara kredit dilakukan perusahaan dengan maksud untuk meningkatkan penjualan. Peningkatan penjualan perlu didukung dengan peningkatan jumlah persediaan. Peningkatan investasi pada piutang dan persediaan di satu pihak diharapkan meningkatkan penjualan dan laba, namun di pihak lain hal ini akan mengakibatkan peningkatan biaya yang timbul terkait

dengan piutang dan persediaan. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang kepada konsumen atau disebut piutang usaha, dan barulah pada hari jatuh temponya, terjadi aliran kas masuk (cash in flow) yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut.

Berdasarkan penelitian Nufus (2018) menjelaskan bahwa tujuan dari adanya sistem informasi akuntansi penjualan dan sistem informasi akuntansi penerimaan kas adalah mempermudah perusahaan dalam mengendalikan bisnisnya (internal). Perusahaan dapat dengan cepat melihat berbagai permasalahan secara aktual, perusahaan dapat mengetahui seberapa baik perputaran penjualan, perusahaan menjadi lebih tahu seberapa baik pelayanan yang diberikan, perusahaan jadi tahu seberapa baik kualitas sumber daya manusia yang dimiliki dan perusahaan menjadi tahu bagaimana tingkat kepuasan pelanggan. Tentunya kondisi ini memberikan input bagi perusahaan guna membuat sebuah kebijakan dan pengambilan keputusan yang bersifat komprehensif dalam mengorganisasikan seluruh kegiatan dan manusia yang ada dengan baik, sampai pada tahap kepastian menempatkan orang yang tepat pada posisi yang tepat. Kemudian perusahaan menjadi lebih mudah mengawasi dan memantau secara langsung, dengan demikian diketahui berbagai permasalahan sesungguhnya di lapangan serta perusahaan dapat melakukan evaluasi dan memberikan timbal balik.

Beberapa perusahaan tentunya membutuhkan sistem informasi akuntansi untuk menunjang setiap pekerjaan agar terlaksana lebih cepat dan akurat, terutama bagi perusahaan yang besar seperti PT. Petrokimia Gresik. PT. Petrokimia Gresik merupakan salah satu perusahaan pupuk terbesar di Indonesia yang terus berinovasi untuk menunjang setiap pekerjaan, salah satu proses kegiatan usaha yang terus dilakukan adalah inovasi di PT Petrokimia Gresik yaitu Departemen Keuangan (Safira, 2022). Bagian keuangan terbagi menjadi tiga, yaitu penagihan, perbendaharaan, dan penjaminan (pajak dan asuransi). Tentunya, sebagai perusahaan yang besar PT. Petrokimia Gresik memiliki Departemen Keuangan yang bertanggung jawab atas berbagai aktivitas keuangan, termasuk pengelolaan diskonto. Diskonto merupakan bunga atau potongan yang harus dibayar oleh pihak yang menjual wesel atau surat

dagang dan ingin diuangkan sebelum waktunya (Ginanjari, 2021). Diskonto adalah fasilitas dari bank untuk mencairkan uang sebelum waktu pencairan yang seharusnya.

Pada PT. Petrokimia Gresik transaksi yang difasilitasi diskonto adalah adanya penjualan secara kredit dengan jangka waktu tertentu atas produk pupuk non subsidi dari PT. Petrokimia Gresik dalam jumlah yang besar kepada pembeli. PT. Petrokimia Gresik sudah bekerjasama dengan pihak Bank Rakyat Indonesia (BRI) terkait transaksi penjualan pupuk non subsidi. Ketika terjadi transaksi jual-beli pupuk non subsidi PT. Petrokimia Gresik langsung mengeluarkan surat dagang dan meneruskannya (menjual) ke pihak Bank Rakyat Indonesia (BRI). Bank langsung memproses transaksi tersebut, sehingga PT. Petrokimia Gresik tidak perlu menunggu sampai jangka waktu jatuh tempo pembayaran untuk menerima dana atas penjualan pupuk non subsidi. Tetapi bisa langsung dicairkan dengan dibebankan biaya diskonto. Nantinya pihak pembeli yang akan melaksanakan pembayaran kepada bank secara berjangka sampai batas waktu jatuh tempo.

Pengakuan diskonto dagang pada laporan keuangan berkaitan dengan pengaruhnya terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar bunga. Diskonto dagang, yang merupakan potongan harga yang diberikan oleh bank atau lembaga keuangan kepada perusahaan atas tagihan dagang yang dibayarkan lebih awal, dapat mempengaruhi posisi keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk menanggung beban bunga.

RASIO KEUANGAN FINANCIAL RATIOS					
URAIAN DESCRIPTION	2022	2021	2020	2019	2018
Rasio Likuiditas Liquidity Ratio %					
Rasio Aset Lancar terhadap Liabilitas Lancar Current Ratio	176,97	133,64	145,48	103,03	221,36
Rasio Kas terhadap Liabilitas Lancar Cash Ratio	20,19	21,69	27,76	15,30	32,78
Rasio Aset Lancar - Persediaan terhadap Liabilitas Lancar Quick Ratio	113,40	62,85	87,34	66,85	143,92
Rasio Solvabilitas Solvability Ratio %					
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Debt to Equity Ratio	145,84	121,46	126,63	155,46	151,33
Rasio Liabilitas terhadap Aset Debt to Asset Ratio	59,32	54,85	55,88	60,85	60,21
Rasio Pinjaman terhadap Ekuitas Debt to Equity Ratio	59 : 41	55 : 45	56 : 44	61 : 39	60 : 40
Kemampuan Membayar Bunga Interest Coverage Ratio	686,62	503,98	323,88	257,58	348,55
Rasio Profitabilitas Profitability Ratio %					
Marjin Laba Kotor Gross Profit Margin	18,62	17,67	17,95	18,47	20,03
Marjin Laba Usaha Operating Profit Margin	17,77	16,58	17,19	16,14	15,91
Marjin Laba Bersih Net Profit Margin	8,36	6,72	5,33	4,51	6,49
Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas Return on Equity	17,78	11,18	8,55	8,19	9,71
Rasio Laba Bersih terhadap Aset Return on Assets	6,04	4,50	3,42	2,87	5,25
Rasio Laba Bersih terhadap Investasi Return on Investment	13,23	11,41	11,45	10,72	3,87
Rasio Aktivitas Activity Ratio %					
Rasio Perputaran Aset Asset Turnover Ratio	72,00	67,00	64,19	63,68	59,54
Rasio Modal terhadap Aset Capital to Assets Ratio	40,68	45,15	44,12	39,15	39,63
Pendapatan terhadap Modal Kerja Bersih Revenues to Net Working Capital	315	814	655	5494	244,90
Nilai Tukar (Rp/USD) Exchange Rate (Rp/ USD)	15.731	14.269	14.105	13.901	14.481

Gambar 1.1 Rasio Keuangan

Diskonto merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan, karena dengan pencatatan diskonto membantu perusahaan untuk memahami biaya yang terkait dengan pembiayaan suatu transaksi. Seperti, biaya diskonto, biaya administrasi dan biaya lain-lain yang terkait dengan suatu transaksi. Tentunya dengan pencatatan yang tepat dan pengelolaannya yang efektif serta efisien perusahaan dapat menghitung dengan lebih akurat berapa biaya yang ditanggung serta menjadi kunci untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Pembukuan adalah sebuah proses pencatatan yang dilakukan secara wajib dan teratur dalam mengakumulasikan semua jenis data dan informasi tentang keuangan yang terdiri atas kewajiban, penghasilan, harta, biaya dan modal. Banyaknya data diskonto yang masuk ke departemen keuangan membuat proses pembukuan dengan SAP (*System Application and Product in data processing*) secara manual menjadi lama. Tidak jarang pula terjadi kesalahan input karena *human error*. Kesalahan yang diakibatkan *human error* ini membuat pengulangan pembukuan diskonto dengan SAP yang seharusnya

sudah selesai. Apabila hal tersebut terus berulang dapat merugikan perusahaan karena informasi terkait diskonto tidak dapat disediakan tepat waktu.

Dari hasil wawancara dengan Bu Frida selaku staf departemen keuangan PT. Petrokimia Gresik yang mengerjakan pembukuan diskonto. Adanya kesalahan pembukuan diskonto yang pernah terjadi tidak hanya menyebabkan inefisiensi waktu karena pengulangan pekerjaan namun juga berpengaruh terhadap evaluasi karyawan. Evaluasi karyawan yang dimaksud adalah apabila terjadi pengulangan pembukuan diskonto akibat kesalahan input akan terbaca dalam sistem SAP dan jika terjadi berulang kali maka akan mendapat teguran dari manager keuangan.

Macro scheduler adalah salah satu perangkat lunak yang dirancang khusus untuk otomatisasi (MJT Net, 2019). *Macro scheduler* dapat digunakan untuk mengotomatiskan tugas yang berulang, seperti entri data atau manajemen file, juga dapat digunakan untuk menjadwalkan tugas agar dijalankan pada waktu tertentu. Melalui penggunaan *Macro scheduler*, Departemen Keuangan PT. Petrokimia Gresik berpotensi untuk mempermudah pembukuan dan pengelolaan diskonto secara lebih efektif dan efisien. Namun, sejauh ini belum ada penelitian ilmiah yang secara khusus menginvestigasi efektivitas dan efisiensi penggunaan *Macro scheduler* dalam konteks aktivitas pembukuan pada Departemen Keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Penerapan Penggunaan *Software Macro scheduler* Dalam Mempermudah Pembukuan Diskonto Transaksi Penjualan Departemen Keuangan PT. Petrokimia Gresik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan dengan melakukan analisis terperinci terhadap penggunaan *Macro scheduler* dalam mempermudah pembukuan diskonto di Departemen Keuangan PT. Petrokimia Gresik. Penelitian ini akan menganalisis mengulas lebih dalam mengenai dampak yang dirasakan secara langsung oleh staf departemen keuangan sebelum dan sesudah diterapkannya penggunaan *Software Macro scheduler* pada pembukuan diskonto transaksi penjualan dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti penghematan

waktu, akurasi data, kecepatan dalam pembukuan, dan pengurangan risiko kesalahan manusia.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan penggunaan *software Macro scheduler* dalam mempermudah pembukuan diskonto transaksi penjualan pada departemen keuangan PT. Petrokimia Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan penggunaan *software Macro scheduler* dalam mempermudah pembukuan diskonto transaksi penjualan pada departemen keuangan PT. Petrokimia Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengetahuan khususnya di bidang Akuntansi dan dapat digunakan sebagai pengembangan teori mengenai Sistem Informasi Akuntansi

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis karena penulisan penelitian ini merupakan salah satu prasyarat untuk mendapatkan gelar sarjana S1 Akuntansi di Universitas Internasional Semen Indonesia (UISI), serta melalui penelitian ini dapat menjadi sarana bagi penulis untuk mengaplikasikan pengetahuan yang didapat selama menempuh perkuliahan.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi akademik untuk menambah referensi bagi mahasiswa serta wawasan pengetahuan terhadap pengetahuan yang berkaitan dengan pengaplikasian sistem informasi akuntansi.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai sarana atau upaya untuk dapat memberikan saran atau masukan kepada pihak perusahaan terutama dalam memberikan edukasi kepada karyawan mengenai pentingnya menerapkan sistem informasi akuntansi terutama *Software Macro scheduler* dalam memudahkan kegiatan akuntansi dan keuangan untuk menghindari *human error* serta dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pekerjaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dengan menjadi referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama atau terkait. Serta, memberikan landasan atau basis pengetahuan yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mengeksplorasi aspek-aspek lain dalam penggunaan *Software* akuntansi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini akan disusun dalam lima bab, berikut uraian sistematika penulisan penelitian:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang munculnya penelitian, rumusan masalah yang menjadi acuan penelitian, tujuan penelitian ini dilakukan, manfaat penelitian yang diharapkan dapat memberi kontribusi bagi berbagai pihak, dan uraian singkat mengenai sistematika penulisan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian dan mencantumkan rerangka konseptual penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan, jenis dan sumber data penelitian, objek dan lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data, serta teknik uji keabsahan data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan uraian pembahasan hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan analisis yang mendalam.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang diberikan penulis bagi pihak-pihak terkait.

